

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era persaingan industri manufaktur yang berkembang bebas saat ini, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan produk bermutu bagi konsumen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan berfokus kepada kondisi profitabilitas yang stabil. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut agar selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tercapai profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas (Munawir, 2004).

Dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, kita dapat melihat bagaimana perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya yaitu dengan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen seperti mengelola modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Kasmir (2010), mendefinisikan modal kerja sebagai berikut :

*“Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya”.*

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja dapat terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aset lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Sepanjang keseimbangan tersebut tercapai, maka modal kerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini berlaku lebih penting bagi perusahaan yang sedang melakukan ekspansi dalam bisnisnya karena manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi.

Perusahaan besar tentu saja tidak bisa hanya mengharapkan kas yang ada pada perusahaan dalam mengelola kebutuhannya, dan untuk menutupi kekurangannya perusahaan perlu melakukan pinjaman atau hutang kepada pihak lain agar dapat mengatasi kesulitan keuangan yang mungkin akan timbul. Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang. Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aset lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan

modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja dan membiayai operasinya dengan hutang, perusahaan juga membutuhkan aset tetap (*fixed asset*) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan aset tetap lainnya. Perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan investasi. Investasi dalam aset tetap dapat ditujukan untuk mengembangkan produk dan jasa perusahaan yang harus sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan jumlah aset perusahaan yang lebih banyak maka perusahaan dapat memperoleh dana yang berasal dari pinjaman atau hutang karena aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. (Sentani, 2015)

Selain itu, komponen modal kerja dapat dilihat dari persediaan yang dikelola suatu perusahaan. Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode (Munawir, 2004).

Persediaan sering kali merupakan aset lancar yang cukup besar. Alasan terjadinya hal seperti ini sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan,

dan kerusakan fisik. Persediaan yang terlalu besar juga menahan dana yang dapat digunakan secara lebih menguntungkan di tempat lain. Terkait dengan resiko kepemilikan persediaan atau fakta bahwa persediaan lebih lambat diubah mejadi kas dibandingkan piutang, persediaan biasanya dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid. Evaluasi likuiditas jangka pendek dan modal kerja yang melibatkan persediaan harus mencakup evaluasi kualitas dan likuiditas persediaan. Sehingga dari perputaran persediaan itu dapat dilihat apakah terjadi kelebihan investasi pada setiap komponen persediaan suatu perusahaan.

Kasmir (2008), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menghitung aset lancar dan aset cepat perusahaan. Aset lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Sedangkan aset cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid (cepat).

Apabila jumlah aset lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan jika aset lancar terlalu besar, akan menyebabkan timbulnya aset lancar atau dana yang menganggur, dan semua ini berpengaruh terhadap jalannya operasi perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.

Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena

akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam penyelenggaraan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya. Apabila tingkat likuiditasnya sangat tinggi maka semakin tidak efektif karena aset lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aset lancar yang menganggur.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Alasan peneliti melakukan studi kasus tersebut karena perusahaan sektor Consumer Goods ini merupakan sektor bisnis yang cukup mendominasi dan menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan produk yang hampir selalu digunakan oleh konsumen, sehingga persaingan yang cukup ketat terjadi antar perusahaan. Perkembangan sektor ini terlihat pada indeks harga sahamnya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul **"Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, untuk itu dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Debt Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



2. Bagaimana pengaruh *Fixed Financial Asset Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Inventories Turnover Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Asset Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Current Ratio secara simultan* terhadap Profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk melihat pengaruh *Financial Debt Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk melihat pengaruh *Fixed Financial Asset Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk melihat pengaruh *Inventories Turnover Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Untuk melihat pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk melihat pengaruh *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Asset*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Current Ratio* Secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang modal kerja dan likuiditas sebuah perusahaan.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya, sehingga manajemen dapat berhati-hati dalam melakukan pengelolaan terhadap modal kerja dan likuiditas yang berdampak terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

3. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2015.
3. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Asset*, *Inventories Turnover Ratio*, *Current Ratio*, dan Profitabilitas suatu perusahaan.

#### 1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi atas lima bab yang secara sistematis terdiri dari :

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

##### **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini berisi literatur – literatur dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Literatur tersebut selanjutnya menjadi dasar pengembangan hipotesis yang ada di dalam bab ini.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memuat penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data,



teknik pengumpulan data, operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data.

#### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

#### **Bab V Penutup**

Bab penutup atau bab terakhir dalam penelitian ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian.

